

UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI GERAK DAN LAGU

Kamtini⁽¹⁾, Sri Rahayu⁽²⁾
kamtini@yahoo.co.id
rahayusri@gmail.com

⁽¹⁾Dosen Program Studi PGPAUD FIP UNIMED
⁽²⁾Mahasiswa Program Studi PGPAUD FIP UNIMED

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun melalui gerak dan lagu di PAUD Ananda Medan Amplas. Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Objek penelitian ini adalah meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di PAUD Ananda Medan Amplas T.A 2014/2015. Subjek Penelitian ini adalah anak kelas B yang berjumlah 25 orang (14 orang anak laki-laki dan 11 orang anak perempuan). Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi foto. Teknik analisis data yang dilakukan adalah teknik analisis deskriptif. Proses penelitian ini dilakukan melalui dua siklus. Hasil analisis data setelah diberikan tindakan 1 yaitu melalui gerak dan lagu adalah terdapat 4 orang anak (16%) yang memiliki kecerdasan kinestetik baik, 10 orang anak (40%) yang memiliki kecerdasan kinestetik cukup dan 11 orang anak (44%) yang memiliki kecerdasan kinestetik kurang. Pada siklus I kecerdasan kinestetik rata-rata 1,74. Hasil analisis data pada siklus II dari 25 orang anak terdapat 18 orang anak (72%) yang memiliki kecerdasan kinestetik baik, 7 orang anak (28%) yang memiliki kecerdasan kinestetik cukup dan tidak ada yang memperoleh kecerdasan kinestetik kurang. Pada siklus II ini kecerdasan kinestetik rata-rata 2,68. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang positif bahwa dengan gerak dan lagu dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di PAUD Ananda Medan Amplas

Kata Kunci : Kecerdasan Kinestetik, Gerak dan Lagu

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Pemahaman tentang pentingnya masa usia Dini, berdampak pada kebijakan

pemerintah saat ini. Salah satu kebijakan tersebut dalam pasal 1 ayat 14 Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang isinya sebagai berikut “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan

untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Usia dini merupakan usia emas (*golden ages*) yang merupakan masa emas perkembangan anak. Montessori (dalam Sujiono, 2009:54) mengatakan bahwa masa ini merupakan periode sensitif (*sensitive periods*), selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Anak pada usia tersebut mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya baik fisik maupun mental dan juga seluruh kecerdasan yang dimiliki anak.

Gardner (dalam Winataputra,dkk,2007:5.3), seorang psikologi kognitif dari Universitas Harvard menemukan bahwa setiap orang memiliki beberapa kecerdasan atau *Multiple Intellegences*. *Multiple Intellegences* terdiri dari : kecerdasan bahasa, kecerdasan logika matematika, kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan naturalis, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal.

Masa Usia Dini merupakan tempat semua kecerdasan itu berkembang. Pada dasarnya setiap anak memiliki kedelapan kecerdasan tersebut. Hanya saja baik orang tua maupun guru jarang sekali menstimulasi seluruh kecerdasan anak. Sehingga kecerdasan yang

dimiliki anak menjadi kurang berkembang.

Dari semua *Multiple Intellegences* di atas, ada satu kecerdasan yang peneliti lihat kurang berkembang. Yaitu kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menggunakan seluruh tubuh (fisik) untuk mengekspresikan ide dan perasaan (dalam bentuk berpantomim, menari, berolah raga) dan keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu (membuat kerajinan, membuat patung, menjahit) Armstrong (dalam Musfiroh, 2012:6.3)

Anak yang memiliki kecerdasan kinestetik memiliki kondisi tubuh yang baik. Gerakan-gerakan mereka terlihat seimbang, luwes dan cekatan. Secara artistik mereka mempunyai kemampuan menari dan menggerakkan tubuh mereka dengan luwes dan lentur. Peneliti mengatakan demikian karena karakteristik individu anak pada usia 5-6 tahun yang menunjukkan kemampuan dalam kecerdasan kinestetik yaitu mereka mampu untuk mengolah tubuh secara ahli atau untuk mengemukakan gagasan dan emosi melalui gerakan Schmidt (dalam Musfiroh, 2012:6.5)

Dengan demikian, meningkatkan kecerdasan kinestetik adalah merupakan suatu keharusan. Dengan kata lain, stimulasi kecerdasan kinestetik wajib diupayakan oleh setiap pendidik anak usia dini agar pertumbuhan dan

perkembangan anak baik sampai dikemudian hari.

Akan tetapi, banyak kegiatan pembelajaran di PAUD yang mengesampingkan aktivitas yang bersifat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Sebagian besar kegiatan yang dirancang oleh guru yakni untuk pengembangan kognitif dan bahasa saja. Hal ini dikarenakan adanya tuntutan khususnya dari orang tua. Dimana orang tua memasukkan anak-anak mereka ke PAUD dengan harapan setelah tamat dari PAUD, anak-anak mereka akan mampu membaca, menulis dan berhitung (calistung).

Fakta permasalahan yang terjadi di kelas yang saya amati, dari 25 orang anak didik 65% (17 anak didik) yang masih merasa malu dan takut untuk bergerak saat kegiatan bernyanyi, mereka juga masih kurang dalam mengembangkan gerak tubuh melalui nyanyian, masih kurangnya menselaraskan antara pikiran dan tubuh (koordinasi tubuh), belum terlihat lincah dalam keseimbangan tubuh serta belum dapat mengkoordinasikan mata dengan tangan dan kaki. Hal ini sangat erat kaitannya dengan kecerdasan kinestetik anak. Adapun faktor yang menghambat kecerdasan kinestetik anak antara lain adalah kegiatan yang dilakukan saat bernyanyi masih kurang bervariasi dari hari ke hari, dimana hal tersebut dapat dilihat guru hanya bertepuk-tepuk tangan atau memainkan tamborine saja saat bernyanyi. Kurangnya guru menunjukkan

gerakan-gerakan yang sesuai dengan lagu. Hal ini tentu sama sekali tidak mencerminkan sebuah kegiatan yang mampu merangsang dan meningkatkan kecerdasan kinestetik anak didik.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti mencoba meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak diperlukan kondisi dan stimulasi. Peneliti akan merancang sebuah kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan anak. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Salah satu kegiatan yang dipilih peneliti yaitu kegiatan gerak dan lagu.

Peneliti memilih kegiatan gerak dan lagu adalah selain melatih motorik anak, kegiatan ini sangat menyenangkan. Gerak merupakan unsur pokok kehidupan manusia. Tanpa gerak, manusia menjadi kurang sempurna dan dapat menyebabkan kelainan dalam tubuh maupun organ-organnya. Oleh karena itu, gerak menjadi kebutuhan yang sangat penting seperti kebutuhan hidup lainnya yang dapat membantu kelangsungan hidup. Begitu juga, bergerak bagi anak usia dini merupakan kebutuhan yang apabila tidak diperoleh akan membawa dampak perkembangan yang buruk. Anak suka dan butuh bergerak agar mampu tumbuh dan berkembang dengan baik. Gerak menjadi dasar bagi anak untuk mendapatkan kebutuhan dan

mencapai kemajuan yang berarti dalam kehidupannya. Aktivitas atau kondisi bergerak pada anak usia dini sangat tinggi (dominan) hasil pengamatan 70-80% anak usia dini melakukan gerak pada proses belajarnya yang menggunakan pendekatan bermain.

Lagu tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran di PAUD setiap harinya. Dengan menyuarakan lagu /bernyanyi anak akan merasa senang, bahagia, gembira dan anak dapat terdorong untuk lebih giat belajar. Melalui lagu anak akan memperoleh pengalaman secara langsung, melalui pengalaman itulah yang nantinya dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Dengan gerak dan lagu yang dinyanyikan secara langsung tanpa menggunakan kaset/cd serta gerak yang dilakukan mengikuti lagu yang dinyanyikan akan memberikan sebuah pengetahuan baru untuk anak.

Gerak dan lagu juga merupakan sebuah kegiatan bermain dalam belajar dan belajar dalam bermain, aktivitas yang dilakukan melalui gerak dan lagu diharapkan akan menyenangkan anak sekaligus menyentuh perkembangan bahasa, kepekaan akan irama musik, perkembangan motorik, serta meningkatkan rasa percaya diri. Berkenaan dengan ini, menurut Gallahue (dalam Mutiah, 2010:168) mengatakan “Aktivitas gerak (*movement activities*) memainkan peranan penting bagi perkembangan psikomotorik, kemampuan kognitif dan kemampuan afeksi”. Selain itu

anak usia dini merasa senang mengulang-ngulang kegiatan melalui latihan-latihan tertentu sampai ia benar-benar menguasainya, sehingga kegiatan gerak dan lagu cocok digunakan sebagai pilihan kegiatan untuk anak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengarah kepada pelaksanaan gerak dan lagu. Penelitian ini berupaya untuk menyelesaikan permasalahan kecerdasan kinestetik anak, sehingga dapat meningkat sesuai dengan usia mereka.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas B yang berjumlah 25 orang. Dengan jumlah murid perempuan 11 orang dan jumlah murid laki-laki 14 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah gerak dan lagu dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik.

Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus, Menurut Kemmis & Mc Taggart (dalam Arikunto, 2010:137) mengemukakan secara garis besar terdapat empat tahapan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan (4) Refleksi.

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis statistik deskriptif dilakukan terdiri dari :

a. Tabulasi data

- b. Menghitung rata-rata dengan rumus :

$$x = \frac{\sum x_i}{n}$$

(Sudjana, 2005:67)

Keterangan :

x = Rata-rata skor

x_i = Jumlah total skor

n = Banyak aspek pengamatan

- c. Penyajian data, berupa tabel frekuensi dan diagram data

- d. Interpretasi data

Tabel interpretasi dapat dibuat dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

- Menentukan range: Skor tertinggi – skor terendah
- Menentukan kelas interval : Ditetapkan dalam 3 kelas
- Menentukan interval

$$\text{Interval} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{3-1}{3} = 0,66$$

Berdasarkan langkah-langkah di atas maka dibuat tabel interpretasi sebagai berikut :

Tabel 1

Interpretasi Data Kecerdasan Kinestetik

Rentang Skor	Interpretasi
2,35 – 3,00	Baik
1,67 – 2,34	Cukup
1,00 – 1,66	Kurang

Selanjutnya untuk menghitung data keseluruhan anak dengan melihat persentase keberhasilan tindakan, dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut : $p = \frac{f}{n} \times 100\%$

(Dewi, 2010:188)

Dimana :

P = Persentase kecerdasan kinestetik

f = Jumlah subjek yang mengalami perubahan

n = Jumlah subjek keseluruhan

Adapun standard ketuntasan dalam penelitian ini 70% anak dengan kecerdasan kinestetik baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

1. Perencanaan

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus I ini maka peneliti bersama menyusun perencanaan pembelajaran.

Peneliti bertindak sebagai guru yang mengajarkan materi pembelajaran sekaligus perancang pembelajaran, sedangkan guru pendamping sebagai observer yang akan mengamati dan memberikan masukan kepada peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

- a. Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai dengan silabus
- b. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH)
- c. Mempersiapkan setting halaman sekolah untuk kegiatan gerak dan lagu
- d. Mempersiapkan lembar observasi peningkatan kecerdasan kinestetik anak

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti bertindak sebagai pelaksana atau guru, kegiatan yang akan dilakukan yaitu gerak dan lagu untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun, alokasi waktu yang digunakan

1x30 menit setiap pertemuan. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan I ini meliputi :

- a. Peneliti mengajak anak untuk berbaris di halaman
- b. Peneliti menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak
- c. Peneliti memberi contoh gerak dan lagu yang akan dilakukan oleh anak
- d. Peneliti meminta anak untuk mengikuti gerak dan lagu yang dilakukan oleh peneliti
- e. Peneliti mempersilahkan anak-anak untuk melakukan kegaitan gerak dan lagu
- f. Setelah selesai melaksanakan kegiatan gerak dan lagu, guru memberikan pujian dan tepuk tangan karena telah melaksanakan kegaitan gerak dan lagu sesuai dengan arahan dari guru

3. Hasil Observasi

Selama proses kegaitan gerak dan lagu, peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil observasi yang diperoleh adalah :

- a. Anak mendengarkan guru saat guru memberikan penjelasan
- b. Dalam kegiatan gerak dan lagu anak lebih banyak diarahkan guru dan peneliti karena gerakan-gerakan yang diajarkan masih asing dengan anak dan memerlukan beberapa pengulangan

Selama proses kegiatan gerak dan lagu berlangsung, peneliti mengamati aktivitas anak dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti.

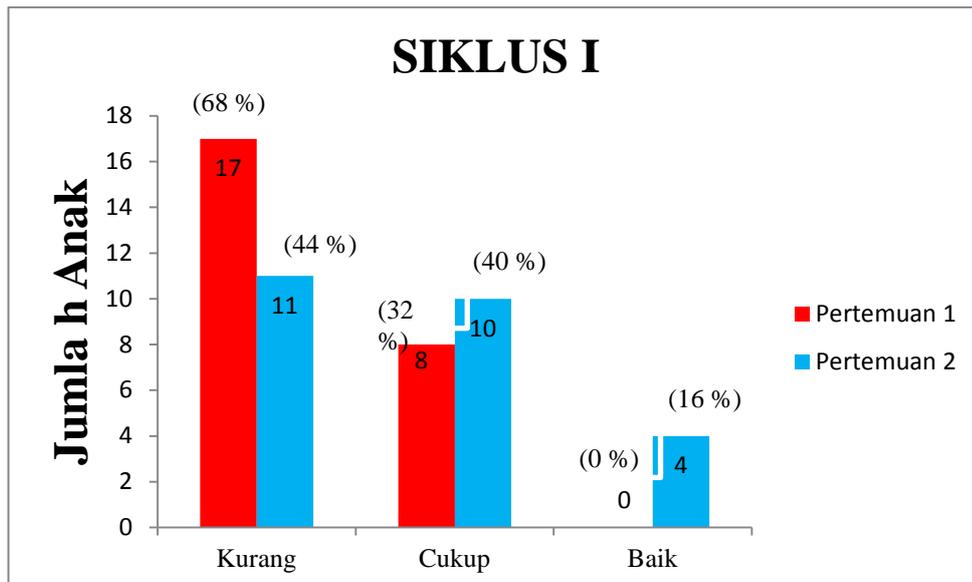
Pada siklus I pertemuan 1 tingkat kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di peroleh nilai rata-rata 1,44 berdasarkan kriteria penilaian yang telah dibuat oleh peneliti, pada angka 1,44 menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan kinestetik anak secara rata-rata pada posisi kurang. Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 terjadi perubahan yaitu diperoleh nilai rata-rata 1,74 yang menunjukkan posisi cukup, hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 0,3. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Kecerdasan Kinestetik Anak pada Siklus I

Skor Kecerdasan Kinestetik	Interpretasi	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		F	%	F	%
1,00 – 1,66	Kurang	17	68	11	44
1,67 – 2,34	Cukup	8	32	10	40
2,35 – 3,00	Baik	0	0	4	16
Jumlah		25	100	25	100

Dari tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan kecerdasan kinestetik anak. Berikut ini

adalah gambaran peningkatan kecerdasan kinestetik anak dalam bentuk grafik :



Gambar 1 Grafik Tingkat Kecerdasan Kinestetik Anak Pada Siklus I

Pada siklus I ini kecerdasan kinestetik anak yang diperoleh masih belum mencapai hasil yang memuaskan. Oleh karena itu peneliti akan melanjutkan kegiatan pada siklus II agar seluruh indikator dari kecerdasan kinestetik dapat mencapai persentase yang baik.

4. Refleksi

Dari pengamatan yang telah dilakukan terlihat bahwa kecerdasan kinestetik anak masih tergolong rendah, oleh karena itu peneliti akan melakukan perbaikan-perbaikan yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak menjadi lebih baik. Adapun refleksi terhadap seluruh kegiatan yang telah dilakukan hasilnya antara lain:

- Anak masih tampak bingung apa yang akan mereka lakukan.
- Masih ada anak yang kurang aktif pada saat kegiatan gerak dan lagu.
- Gerakan yang dilakukan anak masih belum terlihat sempurna.

Berdasarkan data tersebut di atas maka perlu perbaikan rancangan

pembelajaran guna meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Langkah-langkah yang diambil adalah melanjutkan kegiatan pada siklus II dengan mempertimbangkan permasalahan-permasalahan yang ditemukan selama siklus I berlangsung. Adapun solusinya adalah :

- Peneliti menjelaskan cara melakukan kegiatan gerak dan lagu.
- Peneliti terus memberi motivasi agar anak bersemangat dalam melakukan kegiatan gerak dan lagu.
- Peneliti memberi contoh gerak dan lagu sehingga dapat menstimulasi anak.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Sama halnya dengan Siklus I, pada Siklus II peneliti (guru) melakukan tahap-tahap proses pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahap-tahap pembelajaran di atas akan dirincikan di bawah ini:

1. Perencanaan

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada Siklus I, maka

pelaksanaan pada Siklus II dapat dibuat perencanaan sebagai berikut :

- a. Peneliti (guru) membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH)
- b. .Peneliti menjelaskan dan mempraktekkan kegiatan gerak dan lagu
- c. Memberikan motivasi kepada anak agar lebih semangat
- d. Mempersiapkan lembar observasi, yang berisikan pencapaian indikator-indikator dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun

2. Pelaksanaan

Sebelum kegiatan gerak dan lagu berlangsung, peneliti mempersiapkan diri agar penelitian berlangsung lebih baik. Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan yang telah disusun pada RKH. Untuk mengembangkan sikap kerjasama anak, yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti mengajak anak untuk berbaris di halaman. Pada siklus II ini peneliti menempatkan anak yang kecerdasan kinestetiknya baik berdiri di barisan depan dan anak yang kecerdasan kinestetiknya kurang baris di belakang
- b. Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak
- c. Peneliti memberi contoh gerak dan lagu yang akan dilakukan oleh anak
- d. Peneliti meminta anak untuk mengikuti gerak dan lagu yang dilakukan oleh peneliti
- e. Peneliti memberi motivasi pada anak agar anak lebih semangat dalam melakukan kegiatan gerak dan lagu

- f. Peneliti mempersilahkan anak-anak untuk melakukan kegiatan gerak dan lagu
- g. Peneliti terus memantau berlangsungnya kegiatan gerak dan lagu
- h. Setelah selesai melaksanakan kegiatan gerak dan lagu, guru memberikan pujian dan tepuk tangan karena telah melaksanakan kegiatan gerak dan lagu sesuai dengan arahan dari guru

3. Hasil Observasi

Peneliti melakukan observasi dibantu dengan guru pendamping dengan terlebih dahulu mempersiapkan lembar observasi anak. Dari observasi yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa perihal yang dilakukan anak pada saat kegiatan berlangsung, antara lain:

- a. Anak dapat merespon dengan baik apa yang disampaikan peneliti.
- b. Anak terlihat semangat dan merasa gembira dalam melakukan kegiatan gerak dan lagu
- c. Anak dapat melakukan kegiatan gerak dan lagu dengan baik, terlihat dari semakin luwes dan lenturnya gerakan anak

Selanjutnya untuk melihat peningkatan kecerdasan kinestetik anak setelah dilakukan tindakan pada siklus II, maka peneliti mengolah data berdasarkan indikator-indikator yang di dapat dari tabel lembar observasi anak pada Siklus II.

Setelah dilakukan tindakan pada Siklus II diperoleh nilai rata-rata anak 2,68 artinya bahwa kecerdasan kinestetik anak pada usia 5-6 tahun tergolong baik. Secara ringkas persentasi tingkat kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun pada siklus II dalam dua kali

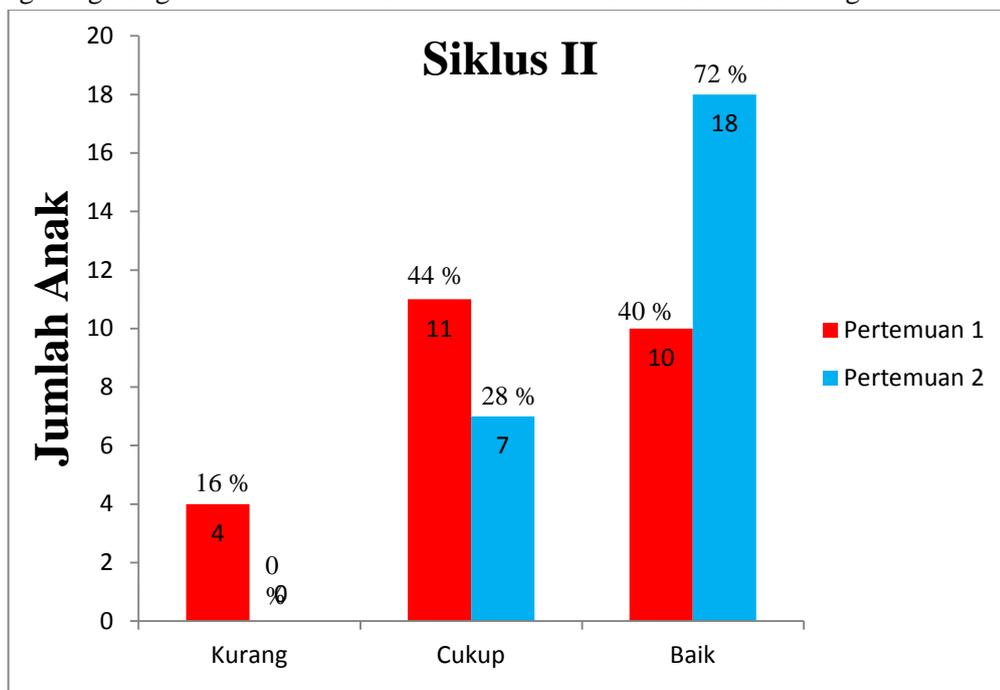
pertemuan dirangkum dalam tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3
Kecerdasan Kinestetik Anak pada Siklus II

Skor Kecerdasan Kinestetik	Interpretasi	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		F	%	F	%
1,00 – 1,66	Kurang	4	16	0	0
1,67 – 2,34	Cukup	11	44	7	28
2,35 – 3,00	Baik	10	40	18	72
Jumlah		25	100	25	100

Dari tabel 4.4 di atas menunjukkan kecerdasan kinestetik anak pada siklus II Hal ini terlihat dari data pada siklus II tidak ditemukan lagi anak yang tergolong kecerdasan kinestetik

dengan nilai kurang, 7 orang anak (28%) anak yang tergolong cukup dan 18 orang anak (72 %) anak yang tergolong kecerdasan kinestetik dengan nilai baik. Berikut ini adalah gambaran kecerdasan kinestetik dalam bentuk grafik :



Gambar 2 Grafik Tingkat Kecerdasan Kinestetik Anak Pada Siklus II

Dari data hasil observasi di atas, dapat dilihat bahwa kecerdasan kinestetik anak usia 5 – 6 tahun mengalami peningkatan yang baik dari siklus sebelumnya.

4. Refleksi

Setelah mengamati hasil analisis data dapat dikatakan bahwa gerak dan

lagu dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.. Bila dibandingkan dengan keadaan pada siklus I, maka pada Siklus II ini terlihat bahwa peningkatan kecedasan kinestetik anak lebih meningkat. Dimana pada keadaan siklus I diperoleh rata-rata kecerdasan kinestetik anak 1,74 (posisi cukup) sedangkan setelah dilakukan tindakan

pada Siklus II diperoleh rata-rata kecerdasan kinestetik anak menjadi 2,68 (posisi baik) hal ini berarti terjadi peningkatan kecerdasan kinestetik anak sebesar 0,94.

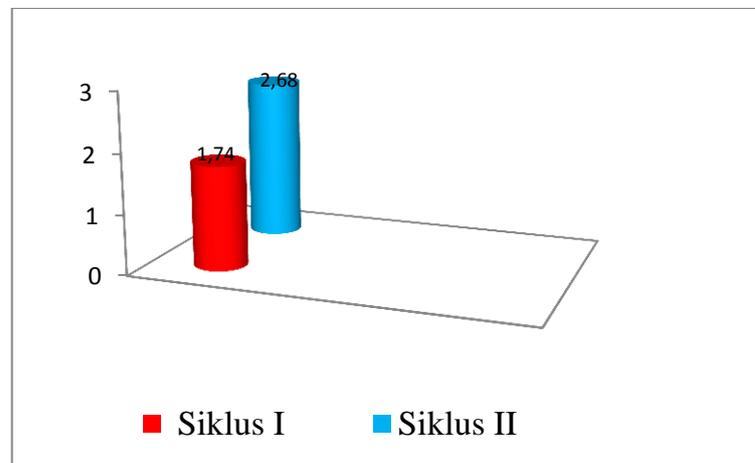
Adanya peningkatan kecerdasan kinestetik anak mulai dari siklus I nilai rata-rata 1,74 (posisi cukup) dan siklus II nilai rata-rata 2,68 (posisi baik). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4
Rekapitulasi Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak
Pada Siklus I dan Siklus II

Rata-rata	Siklus I	Keterangan	Siklus II	Keterangan
	1,74	Cukup	2,68	Baik

dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini :

Rata-rata peningkatan kecerdasan kinestetik anak siklus I dan siklus II



Gambar 3 Grafik Rata-rata Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Pada Siklus I dan Siklus II

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh beberapa temuan penelitian yaitu :

1. Anak terlihat senang dan bersemangat dalam proses pembelajaran dengan kegiatan gerak dan lagu.
2. Nilai rata-rata dari data observasi yang dilakukan dengan menggunakan gerak dan lagu pada siklus I 1,74 (posisi cukup) dan pada siklus II 2,68 (posisi baik). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan

kecerdasan kinestetik anak yang cukup signifikan.

3. Penelitian yang dilakukan pada siklus I terlihat anak belum memiliki kecerdasan kinestetik yang baik terlihat pada nilai rata-rata anak sebesar 1,74 (kriteria cukup).
4. Penelitian yang dilakukan pada siklus II terlihat anak mengalami peningkatan kecerdasan kinestetik, hal ini terlihat pada nilai rata-rata sebesar 2,68 (kriteria baik).

Dari analisis data yang dilakukan pada siklus I, dari 25 orang anak yang

diobservasi terdapat 4 orang anak yang kecerdasan kinestetiknya baik, 10 orang yang tergolong cukup dan 11 orang anak yang tergolong kurang.

Dari hasil tindakan yang dilakukan pada siklus II, dari 25 orang anak terdapat 18 orang yang kecerdasan kinestetiknya baik, 7 orang tergolong cukup sedangkan anak yang kecerdasan kinestetiknya kurang tidak ditemukan lagi pada siklus ini

Pada siklus II ini penelitian dilaksanakan dengan memperbaiki kesulitan yang dihadapi anak untuk memperoleh peningkatan kecerdasan kinestetik anak yang maksimal. Pada siklus II ini terjadi peningkatan yang signifikan dan meningkat sebesar 0,94. Peningkatan kecerdasan kinestetik anak memperlihatkan bahwa melalui gerak dan lagu efektif digunakan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.

Selain kecerdasan kinestetik anak meningkat, kegiatan gerak dan lagu ini juga dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, mengembangkan bakat seni anak, dan juga menumbuhkan kegembiraan agar anak tidak merasa bosan.

Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan manusia untuk menggerakkan alat-alat tubuh sesuai dengan fungsinya, bahkan mampu mengolah gerakan tubuh yang menarik (Noorlaila Iva, 2010:96). Kecerdasan kinestetik ini dapat ditingkatkan melalui kegiatan menari, permainan olah raga, bermain peran, gerak dan lagu dan latihan keterampilan fisik. Menurut pendapat Adiningsih (2008:80-99) yang mengatakan bahwa kegiatan gerak dan lagu membantu anak dalam mengembangkan potensi menari dan menyanyi, mengasah perbendaharaan kosa kata anak, memacu daya imajinasi anak.

Sesuai dengan pendapat tersebut dapat terlihat dari hasil tindakan pada siklus II ada peningkatan kecerdasan kinestetik melalui gerak dan lagu antara lain anak-anak dapat menggerakkan seluruh tubuhnya seseai syair lagu.

Dengan demikian maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat terjawab bahwa melalui gerak dan lagu dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di PAUD Ananda Kecamatan Medan Amplas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa kegiatan gerak dan lagu pada pembelajaran dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di PAUD Ananda Kecamatan Medan Amplas. Peningkatan kecerdasan kinestetik anak pada siklus I dengan nilai rata-rata 1,74 pada posisi cukup yaitu 4 orang anak (16%) yang memiliki kecerdasan kinestetik baik, 10 orang anak (40%) yang memiliki kecerdasan kinestetik cukup dan 11 orang anak (44%) yang memiliki kecerdasan kinestetik kurang. Pada siklus II menunjukkan ada perubahan dibandingkan pada siklus I. Pada siklus II peningkatan kecerdasan kinestetik anak dengan nilai rata-rata 2,68 pada posisi baik yaitu 18 orang anak (72%) yang memiliki kecerdasan kinestetik baik, 7 orang anak (28%) yang memiliki kecerdasan kinestetik cukup dan tidak ada anak yang memperoleh kecerdasan kinestetik kurang. Selain kecerdasan kinestetik anak meningkat, kegiatan gerak dan lagu ini juga dapat mengembangkan bakat seni anak (potensi menari dan menyanyi), meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, mengasah perbendaharaan kosa kata anak dan juga menumbuhkan

kegembiraan agar anak tidak merasa bosan

DAFTAR RUJUKAN

- Adiningsih, Neni Utami. 2008. *Permainan Kreatif Asah Kecerdasan Musik*. Bandung : Karya Kita
- Aqib,Zainal.2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Yrama Widaya
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dewi, Rosmala. 2010. *Profesionalisasi Guru Melakukan Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Pasca Sarjana Unimed
- Gunawan, Adi W. 2003. *Born To Be A Genius*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Musfiroh, T. 2012. *Materi Pokok Pengembangan Kecerdasan Majemuk; 1-9*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Mulia Group
- Noorlaila, I. 2010. *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*. Yogyakarta : Pinus
- Nurjatmika, Yusep. 2012. *Ragam Aktivitas Harian Untuk TK*. Jogjakarta : Diva Press
- Sim, Caroline. 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Terjemahan dari *How to Multiple your Child's Intelleginces*. Yogyakarta : Indeks
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sujiono dkk. 2012. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta : Universitas terbuka
- Sujiono, Yuliani N, dkk. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta : Indeks
- Sujiono, Yuliani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Barat : Indeks
- Surya, Sutan. 2007. *Melejitkan Multiple Intelligence Anak Sejak Dini*. Yogyakarta : Andi Offset
- Wasik, Barbara dkk. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Indeks

Winataputra, Udin S, dkk. 2007.
*Teori Belajar dan
Pembelajaran*. Jakarta :
Universitas Terbuka

Yaumi, Muhammad. 2012.
Pembelajaran Berbasis

Multiple Intelligences. Jakarta :
Dian Rakyat

Yus, Anita. 2011. *Penilaian
Perkembangan Belajar Anak
Taman Kanak-Kanak*. Jakarta :
Kencana Pren Media Group